



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3607 - 3613

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Deteksi Potensi *Learning Loss* pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif

Setia Budi<sup>1✉</sup>, Iga Setia Utami<sup>2</sup>, Rehan Nil Jannah<sup>3</sup>, Nurul Lathifa Wulandari<sup>4</sup>, Nova Andri Ani<sup>5</sup>, Wulandari Saputri<sup>6</sup>

Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia<sup>6</sup>

E-mail: [setiabudi@fip.unp.ac.id](mailto:setiabudi@fip.unp.ac.id)<sup>1</sup>

---

### Abstrak

Salah satu sektor yang sangat terdampak akibat pandemic Covid-19 adalah pendidikan. Sistem pembelajaran daring yang terlalu lama menyebabkan banyak pelajar yang mengalami potensi *learning loss*. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan “Deteksi potensi *learning loss* pada siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif”. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Data yang diperoleh kemudian di olah transkripnya kemudian di kelompokkan. Hasil akhir didapat setelah dilakukan analisis dan interpretasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang diikuti oleh anak berkebutuhan khusus, berpotensi terjadinya *learning loss*. Sebagaimana telah terlihat deteksi *learning loss* pada anak berkebutuhan khusus yang ditandai dengan prestasi belajar anak yang menurun karena kurang minat belajar dirumah. Penurunan prestasi belajar anak berkebutuhan khusus, anak bersikap malas terlihat ketidak tepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, adiksi internet, akses belajar yang tidak merata sehingga mengganggu psikologis dan psikososial anak.

**Kata Kunci:** *Learning Loss*, Anak Berkebutuhan Khusus, Pandemi Covid-19.

### Abstract

*One of the sectors most affected by the COVID-19 pandemic is education. An online learning system that is too long causes many students to experience potential learning loss. This study aims to "detect potential learning loss in students with special needs during online learning during the Covid-19 pandemic at Inclusive Schools". This study used a qualitative design, with data collection techniques through in-depth interviews and observation. The data obtained were then transcribed and then grouped. The final results are obtained after analysis and interpretation. The results of this study indicate that online learning, which is followed by children with special needs, has the potential for learning loss. As has been seen, the detection of learning loss in children with special needs is marked by a decrease in children's learning achievement due to a lack of interest in learning at home. Decreased learning achievement of children with special needs, lazy, visible inaccuracy in collecting assignments, internet addiction, unequal access to learning so that it interferes psychologically and psychosocially.*

**Keywords:** *Learning Loss, The children with special needs, The Covid-19 Pandemic.*

Copyright (c) 2021 Setia Budi, Iga Setia Utami, Rehan Nil Jannah,  
Nurul Lathifa Wulandari, Nova Andri Ani, Wulandari Saputri

---

✉ Corresponding author :

Email : [setiabudi@fip.unp.ac.id](mailto:setiabudi@fip.unp.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Terhitung bulan desember 2019 wabah Covid-19 terjadi di Wuhan provinsi Hubei dan dengan cepat telah menyebar ke seluruh wilayah cina. Tanggal 30 januari 2020 WHO menetapkan virus Covid-19 sebagai wabah penyakit yang mengancam kesehatan masyarakat di dunia. SARS-COV-2 penyebab penyakit COVID-19 yang hanya berukuran sekitar 120 nanometer, diyakini sangat cepat menyerang dan menginfeksi tubuh manusia (Usman & Aswar, 2020).

Kementrian kesehatan republik Indonesia telah mendata jumlah kasus di indonesia sebanyak 1.306.141 kasus 1.112.725 sembuh dan 35.254 meninggal. Dampak dari virus ini sudah sangat terlihat dari beberapa hitungan bulan saja dan mengubah tatanan hidup di masyarakat. Hampir semua sektor kehidupan mengalami dampak seperti sektor kesehatan pendidikan, budaya dan ekonomi (Martoredjo, 2020). Salah satu sektor yang sangat terpengaruh adalah pendidikan, dimana proses pembelajaran di sekolah membuat siswa bisa saling berinteraksi dengan guru maupun satu sama lain. Namun, hal itu sekarang sudah terhenti dikarenakan wabah Covid-19 yang membuat pemerintah memberikan kebijakan untuk penutupan lembaga pendidikan.

Penutupan sementara lembaga pendidikan di Indonesia memberikan dampak yang luas pada jutaan pelajar di Indonesia. Pelaksanaan sekolah daring dari rumah suatu kebijakan di ambil pemerintah dan mengubah pelaksanaan pendidikan secara masif. Perubahan sekolah secara tatap muka (luring) menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (daring) cukup sangat berpengaruh negatif bagi perkembangan peserta didik (Risalah et al., 2020). Walaupun pembelajaran daring dapat dimanfaatkan dengan berbagai modal yang dapat mendukung pembelajaran (Rigianti, 2020). Seperti kehilangan waktu belajar, minimnya pengetahuan yang mereka tangkap, kesehatan mental yang terganggu seperti cemas, ketakutan dan panik. Kondisi seperti ini juga dirasakan bagi anak berkebutuhan khusus karena keterbatasannya mereka sangat kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh yang biasanya mereka dibantu oleh guru dan disediakan fasilitas untuk belajar sekarang mereka dituntut untuk mandiri dengan fasilitas dan bantuan apa adanya di rumah.

Sistem pembelajaran *daring yang terlalu lama menyebabkan banyak pelajar yang mengalami potensi learning loss*. *Learning loss* adalah hilangnya minat belajar pada pelajar karena kurangnya interaksi dengan guru saat proses pembelajaran. Gejala-gejala yang tampak oleh anak yang mengalami *learning loss* yaitu mundur prestasi, menurunnya intelektual dan keterampilan, tumbuh kembang terganggu, mengalami tekanan psikologis dan psikososial dan kesenjangan akses belajar (Terayanti, 2020). Dikutip dari detik.com Mendikbud RI Nadiem Makriem menyebutkan “dan kita akan berisiko punya generasi dengan *learning loss*. Akan ada dampak permanen dalam generasi kita, terutama bagi yang lebih muda jenjangnya” ungkapnya dalam konferensi Pers Kemendikbud. *Learning loss* bisa terjadi karena kurangnya kualitas dan fasilitas bagi anak yang mengalami pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang perlahan berdampak pada anak pada capaian belajarnya.

Bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar seperti sekolah inklusi pembelajaran daring merupakan hal yang baru yang membuat mereka membutuhkan pantauan serta bantuan lebih dari guru dalam menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang baru dan juga bimbingan dari orang tua, (Herviani at all., 2018). Namun, hal tersebut tidak serta-merta bisa dilakukan dan dijalakan karena adanya kebijakan yang mengakibatkan ditutupnya sekolah sehingga anak berkebutuhan khusus harus belajar mandiri di rumah dengan waktu yang cukup lama dengan menggunakan sistem daring (Aghniya, 2020). Kondisi terlalu lama daring potensi terjadinya *learning loss* juga menghantui siswa siswi berkebutuhan khusus dimana hal ini dapat menjadi momok buruk bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik. Oleh karena hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Deteksi potensi *learning loss* pada siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif”.

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang mengalami kelainan dan gangguan perkembangan sehingga memerlukan layanan dan penanganan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan fisik (tunanetra dan tunarungu) dan psikologis (autism dan adhd). Pengertian anak berkebutuhan khusus bisa diartikan berdasarkan konteks biologis, psikologis dan sosio-kultural. Dari segi biologis anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang memiliki kelainan genetik. Dalam segi psikologis anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki gangguan atau hambatan yang bisa dikenali dari sika dan perilakunya. Dari segi sosio-kultural anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai anak yang memiliki kemampuan dan perilaku yang berbeda dari anak pada umumnya sehingga memerlukan layanan dan penanganan khusus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dari anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik (Desiningrum, 2016).

Layanan pendidikan akan memberikan peluang bagi anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Dengan adanya layanan pendidikan ini, anak berkebutuhan khusus bisa membuka serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dan dengan itu pula mereka bisa mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya. Dalam berita koran pendidikan, mereka menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang diibaratkan sebagai mutiara yang terbenam lumpur, jika mutiara tersebut dibersihkan dan diasah maka akan menjadi cemerlang serta memberikan peran penting dalam kehidupan (Aghniya, 2020). Akibat wabah Covid19 anak berkebutuhan khusus harus melakukan proses pembelajaran secara daring dengan semua keterbatasan yang dimilikinya. Mereka dituntut dan disamakan dengan anak normal lainnya sehingga mereka kewalahan, mengalami keterlambatan berfikir karena tidak ada yang mengawasi serta mengajari mereka saat proses pembelajaran berlangsung dan mereka rentan mengalami penurunan dalam pendidikan sehingga mereka berpotensi mengalami gejala learning loss jika proses pembelajaran daring terus menerus dilakukan (Terayanti, 2020).

*Learning loss* merupakan suatu kondisi pada anak yang muncul karena adanya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran (Dziuban et al., 2018). Selain itu (Huang, 2020) menjelaskan bahwa *learning loss* diartikan sebagai ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Ketidakmaksimalan proses pembelajaran ini berakibat pada informasi yang diperoleh siswa dan hasil belajar siswa tidak maksimal (Mauliyda, et al., 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa *learning loss* adalah suatu keterbatasan atau kehilangan pengetahuan dan kemampuan baik secara umum maupun secara spesifik yang nantinya akan merujuk pada perkembangan akademik. *Learning loss* ini umumnya terjadi disebabkan oleh adanya kesenjangan dalam pendidikan siswa tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *learning loss* pada anak, diantaranya karena liburan dalam waktu yang lumayan panjang, pendidikan yang tertutup, sering tidak hadir ke sekolah, putus sekolah, ada permasalahan kesehatan, pembelajaran yang tidak efektif, serta berbagai kondisi lainnya. (Damanik, 2021). Senada dengan hal tersebut, Yasmin (2021) juga mengungkapkan bahwasannya Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Heru Purnomo pernah menjelaskan *learning loss* terjadi karena pembelajaran yang tidak optimal, karena diberlakukannya kurikulum darurat COVID-19 yang seharusnya 3 kurikulum jadi 2 kurikulum. Yasmin (2021) mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran pada masa pandemi covid 19 ini berpotensi menyebabkan *learning loss*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim juga menyampaikan dalam konferensi pers yang ditayangkan di akun *Youtube* Kemendikbud bahwasannya generasi muda Indonesia beresiko mengalami learning loss, terutama bagi anak yang lebih muda jenjang sekolahnya.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Keadaan Darurat Penyebaran COVID. Surat Edaran ini berisikan tentang proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui

pembelajaran online/jarak jauh yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran (Fitriyani et al., 2020). Pembelajaran daring adalah penggunaan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *online* siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti ruang kelas, konversi video, telepon atau *live chat*, *zoom*, atau melalui grup *WhatsApp*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah dasar negeri 01 ampang kota padang pada bulan April 2021. Subjek responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, guru pembimbing khusus. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menyiapkan pendoman wawancara dan penilaian observasi yang terlebih dahulu sebelumnya dilakukan validasi instrumen. Adapun Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam/*deep interview*, serta observasi. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pembuatan transkrip dilanjutkan dengan pengelompokan data. Data kemudian di analisis dan dilakukan interpretasi data untuk memperoleh hasil akhir penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Daring dan Luring**

Telah dilakukannya tatap muka di SDN 01 ampang pasca pandemi Covid-19 membuat pihak sekolah kembali mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang dahulunya daring menjadi luring. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dilihat dari segi pelaksanaan sekolah yang dilakukan secara daring dan luring, sangatlah banyak perbedaannya yang dirasakan oleh guru. Dari segi kesiapan guru, tentu untuk pembelajaran daring guru butuh persiapan yang matang agar pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik. Namun, persiapan utama pada pembelajaran daring adalah kuota internet. Persiapan ini adalah hal baru, yang tentu tidak guru lakukan ketika pembelajaran luring. Sebagai mana dalam penelitian (Harahap, dkk., 2021) bahwa dalam pembelajaran daring ini memerlukan biaya terutama untuk layanan internet. Pada pembelajaran luring, guru tidak melakukan persiapan yang khusus mengingat, pembelajaran luring ini bukan lagi hal yang baru bagi guru dan seharusnya walaupun daring layanan pendidikan harus diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi (Herviani, et al., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengenai pembelajaran luring pasca pandemi ini memiliki banyak tuntutan dari pemerintah. Mulai dari pembatasan jam pembelajaran hingga penerapan protokol kesehatan yang ketat dan adanya perubahan terhadap kurikulum darut dengan sistem *online*. Jika dilihat dari penerapan pembelajaran daring, terlihat sekali perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran luring baik itu dari segi kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran pada anak dengan sistem *online* yang capain KD dan KI pembelajaran dikurangkan sedangkan secara tatap muka KI dan KD harus dicapai sesuai dengan penyusunan Prota dan Promes, (Yulianti & Sulisty, 2018). Selanjutnya untuk anak dan orang tua pada pembelajaran daring ini tentu harus menggunakan pc maupun HP yang semua informasi terkait tugas sekolah diinformasikan guru pada group *WhatsApp*, sedangkan pada pembelajaran tatap muka semua informasi hanya didapat secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing khusus (GPK), untuk perbedaan pembelajaran daring dan luring, sangat banyak perbedaan yang terlihat. Sebagaimana hasil wawancara, ketika pembelajaran daring peserta didik berkebutuhan khusus hanya belajar ketika diberikan tugas, selebihnya waktu anak dipakai

untuk bermain bersama teman dan mengoperasikan ponsel untuk bermain game. Hal ini, juga senada dalam penelitian Jannah et al., (2020) dalam pembelajaran daring anak berkebutuhan khusus melakukan pekerjaan rumah hanya ketika diberikan tugas oleh guru dan tidak membaca materi pembelajaran. Hasil wawancara dengan GPK, untuk pembelajaran luring ini kembali timbul permasalahan baru, yaitu kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam menguasai materi masih jauh dari harapan dan ini sama dengan anak lainnya. Namun, pembelajaran luring pasca pandemi ini sangat diharapkan oleh GPK untuk kembali mengulang materi pembelajaran ketika daring walaupun hanya dilakukan tiga kali dalam seminggu, karena tidak semua anak memiliki daya tangkap yang sama dan tidak semua anak punya sarana yang memadai dalam pembelajaran online ini (Jauhari, et al., 2020).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan GPK terlihat bahwa ada perbedaan saat pembelajaran daring dan luring ini. Tentu perbedaan yang ada menjadi keluhan yang harus segera dilakukan evaluasi guna mendapatkan solusi yang terbaik. Sebagaimana pendapat Worthen dan Sandars (Riyanda, et al., 2020) bahwa evaluasi ialah proses yang dilakukan, untuk melihat dan memprediksi kelemahan atas berbagai kebijakan yang telah dijalankan guna mengatasi hambatan dan mencari solusi.

### **Potensi Learning Loss**

*Learning loss* adalah penurunan minat belajar anak. Penurunan minat belajar anak ialah urgensi yang harus dicarikan solusinya, karena hal ini mengakibatkan hilangnya minat anak dalam belajar. Jika dibiarkan berkepanjangan, tentu tahun-tahun ini menjadi catatan buruk penurunan minat belajar anak di setiap daerah, terutama di SDN 01 Ampanag. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembelajaran daring pada masa pandemi adalah awal dari penurunan minat belajar anak di SDN 01 Ampang dan hal ini juga terjadi pada anak berkebutuhan khusus. Terlihat jelas, prestasi belajar anak yang menurun karena kurang minat belajar dirumah, serta tidak memiliki akses belajar yang sama atau merata. Hal ini, berakibat terganggunya psikologis anak dan psiososialnya karena melihat teman disekitarnya memiliki sarana belajar yang difasilitasi orang tua.

Hasil wawancara bersama guru, dilihat potensi learning loss sangat besar adanya terlihat dari ketuntasan belajar anak yang masih jauh dari harapan. Hal ini terlihat ketika dilakukan evaluasi pembelajaran banyak anak, termasuk anak berkebutuhan khusus yang tidak paham akan materi yang ditanya guru. Namun, jika dilihat dari hasil tugas dengan materi yang sama nilai anak, jauh di atas KKM. Untuk anak berkebutuhan khusus memang ada dilakukan pembedaan dari segi penurunan materi pembelajaran dan tuntutan tugas dan penurunan KKM, hal ini juga sama dalam penelitian Wulandari dkk, (2021) diterangkan bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus perlunya melakukan penurunan KKM. Namun tidak ada beda antara anak pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus dalam ketuntasan belajar daring pada masa pandemi masih jauh dari harapan guru. Artinya telah terjadi penurunan prestasi belajar anak berkebutuhan khusus.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan GPK, potensi *learning loss* telah terlihat jelas pada anak berkebutuhan khusus, hal ini ditandai dengan anak sudah bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas terlihat ketika mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu. Membaut tugas tidak sesuai dengan perintah, dan banyak anak berkebutuhan khusus yang menggunakan ponsel bukan sebagai media dan sumber belajar. Pada dasarnya pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki ketercapaian yang mampu diatasi dengan teknologi (Riyanda, et al., 2020). Namun, jika penggunaan teknologi yang tidak memiliki batasan juga akan berpengaruh negatif.

Tidak hanya itu, hasil wawancara dengan GPK juga terlihat banyaknya anak berkebutuhan khusus yang mengalami adiksi internet, karena melihat lingkungan disekitar banyak bermain. Adiksi internet ini ditandai dengan, kecanduan yang berlebihan dalam mengakses internet, penggunaan ponsel yang tidak dikontrol, sering

- 3612 *Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif – Setia Budi, Iga Setia Utami, Rehan Nil Jannah, Nurul Lathifa Wulandari, Nova Andri Ani, Wulandari Saputri*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>

mengoperasikannya dalam waktu yang lama (Hakkam, et all., 2020). Hasil wawancara dengan GPK, pada umumnya orang tua anak berkebutuhan khusus ini, disibukan dengan pekerjaan yang hampir menghabiskan waktu dari pagi hingga sore. Sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mengotrol anak di rumah, hal inilah yang menjadi kecemasan pihak sekolah terutama GPK akan deteksi learning loss yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus.

## KESIMPULAN

Pembelajaran daring yang pada masa pandemi ini telah hampir satu tahun diterapkan dalam sistem pendidikan. Pada awalnya pembelajaran luring yang telah diterapkan di sekolah, ketika pandemi melanda terjadi pergeseran dari pembelajaran luring menjadi daring. Pembelajaran daring dan luring memiliki perbedaan masing-masing. Pembelajaran daring dan luring memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini, dilihat dari kesiapan dalam pembelajaran daring yang harus lebih banyak dari pembelajaran luring, dikarenakan menggunakan akses internet. Selain itu, pembelajaran daring membuat siswa lebih banya bermain dan belajar jika hanya ada tugas diberikan guru.

Pembelajaran daring, berpotensi membuat terjadinya learning loss. Sebagaimana telah terlihat deteksi *learning loss* pada anak berkebutuhan khusus yang ditandai dengan prestasi belajar anak yang menurun karena kurang minat belajar dirumah. Penurunan prestasi belajar anak berkebutuhan khusus, anak bersikap malas terlihat ketidak tepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, adiksi internet, akses belajar yang dimerata sehingga mengganggu psikologis dan psikososial anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghniya, S. L. (2020). *Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Di Tengah Pandemi Ri*.
- Damanik, M. J. (2021). Ancaman Learning Loss Mengintai Anak Indonesia Di Tengah Pandemi. *Indntimes*.
- Desiningrum, D. R. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. *Depdiknas*.
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended Learning: The New Normal And Emerging Technologies. *International Journal Of Educational Technology In Higher Education*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/S41239-017-0087-5>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, Z. M. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175.
- Hakkam, M. T., Levani, Y., & Utama, M. R. (2020). Potensi Adiksi Penggunaan Internet Pada Remaja Indonesia Di Periode Awal Pandemi Covid 19. *Hang Tuah Medical Journal*, 17(2), 102.
- Herviani, V. K., Istanian, Sasongko, T. B., & Ramadhan, L. F. (2018). Evaluasi Peserta Didik Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di Kota Bontang. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 1(70), 146–153.
- Huang, Y., Wang, Y., Tai, Y., Liu, X., Shen, P., Li, S., ... Huang, F. (2020). *Curricularface: Adaptive Curriculum Learning Loss For Deep Face Recognition*. *Proceedings Of The Ieee Computer Society Conference On Computer Vision And Pattern Recognition*. <https://doi.org/10.1109/Cvpr42600.2020.00594>.
- Jannah, R. N., Wulandari, N. L., & Budi, S. (2020). Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi Covid-19 Di Sd Inklusif. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8, 359–376.

- 3613 *Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif – Setia Budi, Iga Setia Utami, Rehan Nil Jannah, Nurul Lathifa Wulandari, Nova Andri Ani, Wulandari Saputri*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>
- Jauhari, M. N., Sambira, & Zakiah, Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa. *Satand: Sports And Develop*, 1(1), 63–70.
- Martoredjo, N. T. (2020). *Pandemi Covid-19 : Ancaman Atau Tentangan Bagi Sektor Pendidikan? 2*.
- Maulya, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Sdn Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss. *Closse*, 4(3), 328–336.
- Rigianti, H. . (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School* 7, 7(2), 297–302.
- Risalah, A., Ibad, W., Maghfiroh, L., Azza, M. I., Cahyani, S. A., & Ulfayati, Z. A. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Mi / Sd ( Studi Kbm Berbasis Daring Bagi Guru Dan Siswa )*. 1(1), 10–16.
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal Ikra-Ith Humaniora*, 4(1).
- Terayanti, Y. A. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Usman, M. H., & Aswar, A. (2020). Covid-19 Dalam Perjalanan Akhir Zaman: Sebab, Dampak Dan Anjuran Syariat Dalam Menghadapinya. *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 1(2), 137–155.
- Wulandari, Lathifah, S. S., & Sunardi, O. (2021). Implementasi Pembelajaran Biologi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Bagian B (Tunarungu) Smalb Dharma Wanita Kota Bogor. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, Vii(1), 18–23.
- Yasmin, P. (2021). *Risiko Learning Loss Menghantui Peserta Didik Di Masa Pandemi*. Detiknews.
- Yulianti, & Sulisty, P. (2018). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Anak Usia Dini Bagi Guru-Guru Paguyuban Pos Paud Di Wilayah Tlogomas. *Jpm (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1).